

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita semakin dituntut untuk lebih kreatif dan terampil, terutama dalam hal komunikasi. Dalam menyikapi era globalisasi dewasa ini, selain dituntut untuk menguasai bahasa negara sendiri, kita juga dituntut untuk menguasai bahasa asing sebagai upaya untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Salah satu bahasa asing yang paling banyak dipakai di dunia adalah bahasa Jepang. Di Indonesia, pendidikan bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan di semua tahapan atau jenjang pendidikan, baik itu jenjang pendidikan dasar, menengah maupun tingkat universitas. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Jepang adalah keterampilan penguasaan huruf *Kana* (*Hiragana* dan *Katakana*).

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat beberapa aspek keterampilan yang perlu dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang. Beberapa aspek tersebut misalnya keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling terkait satu sama lain. Salah satu yang paling mendasar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang adalah keterampilan menulis dan membaca huruf Jepang. Dalam huruf Jepang, dikenal terdapat empat jenis huruf yang biasa dipakai dalam praktik berkomunikasi sehari-hari. Empat jenis huruf tersebut diantaranya adalah huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*), Kanji dan huruf romaji atau huruf latin. Huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) adalah salah satu jenis huruf yang wajib dikuasai pembelajar bahasa Jepang, khususnya di tingkat dasar. Namun pada prakteknya, para

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajar bahasa Jepang kerap kali mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf tersebut. Berawal dari kesulitan ini, maka biasanya akan menjadi penghambat para pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari bahasa Jepang.

Huruf *Kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) sebenarnya merupakan huruf yang lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan huruf kanji. Selain dari faktor jumlahnya yang tidak lebih banyak dari huruf kanji, huruf hiragana juga memiliki bentuk dan cara penulisan yang relatif lebih mudah diingat, khususnya oleh pembelajar pemula. Namun dalam prakteknya, huruf ini juga cukup sulit dipelajari karena minimnya buku sumber maupun metode pembelajaran yang kurang membantu dalam pembelajaran siswa. Oleh karena itu, para pengajar bahasa Jepang dituntut lebih kreatif dalam menggunakan metode maupun media pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidikan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar. Hasil dari proses belajar ini disebut dengan prestasi belajar yang mencerminkan kualitas pendidikan, kemampuan, dan keterampilan siswa.

Penggunaan model pembelajaran secara konvensional, yang dilakukan oleh guru lebih mengedepankan peranan guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang berperan sehingga dapat menyebabkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut berkurang, dan akhirnya merugikan siswa itu sendiri, akhirnya nilai yang diraih pun kurang dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru kebanyakan masih cenderung monoton sehingga siswa pada

**Amar Anggriawan, 2014**

***Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang***  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan belajar tersebut, pada akhir – akhir ini berkembang suatu model penelitian yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan pembelajaran, khususnya dalam kelas. Jenis – jenis penelitian ini dinamakan dengan metode penelitian eksperimen, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan suatu metode atau model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran yakni pada mata pelajaran Bahasa Jepang.

Dari uraian diatas, dapat dimengerti bahwa perlunya suatu metode *cooperative learning* tipe *STAD* terhadap peningkatan kualitas belajar bahasa Jepang siswa yang berdasarkan pada kemampuan siswa yang variatif. Disini, siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari anggota kelompok dengan kemampuan yang berbeda, etnis, dan jenis kelamin yang berbeda pula. Kualitas belajar siswa diharapkan dapat berkembang dengan adanya saling kerjasama dan tukar menukar pengalaman dan pemahaman.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*, siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan saling membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini siswa yang cenderung pasif menjadi aktif. Dengan keaktifan belajar tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus bahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test awal (*pre-test*) sebelum dilakukan treatment atau perlakuan?
2. Bagaimanakah tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test akhir (*post-test*) setelah dilakukan treatment atau perlakuan?
3. Adakah perbedaan hasil pembelajaran yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup terhadap masalah yang diteliti, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test awal (*pre-test*) sebelum dilakukan treatment atau perlakuan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test akhir (*post-test*) setelah dilakukan treatment atau perlakuan.

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penentuan tujuan merupakan hal penting. Hal ini untuk meyakinkan dalam penelitian dan menentukan sikap dan usaha pencapaian agar sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test awal (*pre-test*) sebelum dilakukan treatment atau perlakuan.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada mata pelajaran Bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Parongpong pada test akhir (*post-test*) setelah dilakukan treatment atau perlakuan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai suatu model mengajar alternatif yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah:

1. Diharapkan penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang bermasalah, khususnya yang mengalami kesulitan dalam mempelajari huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) dalam pelajaran Bahasa Jepang, karena model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini mengajarkan kerjasama dengan teman, sehingga memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bertukar pikiran dalam kegiatan diskusi.
2. Bagi guru diharapkan menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam mengajarkan Bahasa Jepang yang merupakan salah satu model mengajar alternatif dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Jepang khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif strategi dan model dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang.
2. Dengan memahami dan mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD* ini, siswa dapat

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan penguasaan huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) dalam Bahasa Jepang.

## 1.4 Definisi Operasional

### 1.4.1 Huruf *Kana* (*Hiragana* dan *Katakana*)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009, hlm 71), “Huruf *kana* termasuk *onsestu moji*, yaitu huruf-huruf yang menyatakan sebuah silabel yang tidak memiliki arti tertentu. Inilah yang menjadikan pembeda antara huruf *kana* dengan kanji yang memiliki arti tertentu.”

Berkaitan dengan hal itu, menurut Nagano (1994), Sebagai fonogram, *kana* pada prinsipnya adalah aksara suku kata (suatu aksara yang melambangkan suku kata).

Mengacu pada dua pendapat di atas, huruf *kana* bisa diartikan sebagai huruf-huruf yang berbentuk suatu silabel yang melambangkan suatu suku kata dan tidak memiliki arti tertentu jika berdiri sendiri.

### 1.4.2 Metode *Cooperative Learning* tipe STAD

Metode *Cooperative Learning* adalah dimana guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar (Muhammad Nur, 1998:16). Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, terkadang bagi sebagian siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan sangatlah sulit. Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor yang

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan dan alat instrument (kurikulum, metode / model pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru / pengajar). Tetapi pada proses pembelajaran guru masih bersikap otoritas yakni apa yang dikemukakan oleh guru harus diterima oleh siswa atau sering dikenal dengan metode ceramah dalam pembelajaran konvensional. Dengan kata lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar. Banyak sekali jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *STAD*. Guru yang menggunakan *STAD*, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal dan teks. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki – laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Dalam *Cooperative Learning* tipe *STAD*, siswa selalu diberi motivasi untuk saling membantu dan saling membelajarkan teman sekelompoknya dalam memahami materi pelajaran. Sehingga dengan model pembelajaran seperti ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan bisa memperbaiki cara belajar siswa yang cenderung pasif menjadi lebih aktif. Dengan keaktifan belajar tersebut memungkinkan siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengkaji beberapa temuan penelitian terdahulu, tampaknya metode *Cooperative Learning* tipe STAD menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di sekolah maupun masyarakat.

Tabel 1.1 langkah-langkah Metode *Cooperative Learning* tipe STAD

Fase	Nama Kegiatan	Tindakan Guru
I	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
II	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
III	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		efisien
IV	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
V	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
VI	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) dan kelompok pembanding (kelompok kontrol). Dalam metode penelitian eksperimen, keberhasilan dan keefektifan model pembelajaran yang diujikan dapat dilihat dari perbedaan nilai tes kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan (*post-test*).

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent (pret-test post-test) Controll Group Desain* (Sugiono, 2008:116). Dalam desain tersebut, subjek tidak dikelompokkan secara acak baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrolnya. Dalam hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian jika melakukan pengelompokkan secara random murni atau acak penuh dilapangan, sehingga dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian kedua kelompok ini diberikan *pret-test* dan *post-test*, namun perbedaannya kelompok eksperimen diberikan treatment atau perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

### **1.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai sumber yang menunjang, penulis mengumpulkan data sebagai instrumen penelitian. Data yang akan diambil adalah data data primer. Untuk data primer pengumpulan datanya adalah diperoleh dengan cara observasi langsung. Observasi langsung yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu di SMA Negeri 1 Parongpong.

Dari observasi ini, kita dapat melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari *pre-test* dan *post-test*.

#### **1. *Pre-test***

*Pre-test* dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan siswa sebelum

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakannya eksperimen dengan menggunakan 2 (dua) model pembelajaran pada kelas yang berbeda, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

## 2. *Post-test*

*Post-test* dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa setelah dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan 2 (dua) model pembelajaran pada kelas yang berbeda, yaitu model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk kelas eksperimen dan konvensional untuk kelas kontrol.

## 1.6 Anggapan Dasar dan Hipotesis

### 1.6.1 Anggapan dasar

Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Jepang merupakan langkah baik untuk mengajarkan siswa strategi untuk menguasai huruf *kana* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis maupun membaca. Cara ini sangat membantu siswa untuk memahami strategi sebagai cara yang tepat untuk membaca maupun menulis sebelum munculnya kendala dalam membaca maupun menulis. Mereka akan menyatakan ini sebagai cara terbaik dan bukan merupakan penyembuhan bagi masalah belajar. Bagi siswa yang telah belajar cara membaca, akan lebih baik untuk mengajari mereka strategi sebagai bagian dari aktifitas membaca. Suatu saat, biasanya akan mengingatkan mereka jika mereka tampak lebih mahir dan tidak membutuhkannya lagi.

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Jepang pada dasarnya sama dengan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran lainnya. Namun perbedaannya adalah tergantung pada indikator dan hasil belajar yang ingin dicapai. Pengorganisasian kelompok dilakukan setelah mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa. Pembentukan kelompok dibagi sama rata baik jumlah siswa maupun variasi tingkat kemampuan. Sehingga pembimbingan belajar dengan pola teman sebaya (*Cooperative Learning*) dapat berjalan dengan baik. Hal ini guna mengatasi kesulitan dalam hal kamus. Siswa bereksplorasi dan berkolaborasi tentang makna kosa-kata dalam bentuk huruf *kana* sambil memahami isi bacaan sekaligus. Kemudian melakukan tes individu sebagai tolak ukur keberhasilan metode yang diterapkan.

### 1.6.2 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan paparan konsep yang terdapat pada kerangka pemikiran dan latar belakang masalah, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua hipotesis sebagai berikut:

H<sub>k</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

### **1.7 Instrumen Penelitian**

Penelitian eksperimen ini menggunakan beberapa instrumen antara lain: lembar observasi, lembar angket dan lembar hasil tes siswa. Lembar observasi akan digunakan untuk mengetahui secara real proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Lembar angket digunakan untuk memperkuat data observasi dan juga digunakan untuk mengetahui tanggapan positif dan negatif siswa terhadap implementasi penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Sedangkan lembar test, seperti yang dikatakan Sutedi (2011:157) adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar pembelajar setelah selesai satu program pembelajaran tertentu.

### **1.8 Populasi dan Sampel**

Menurut menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan masalah yang diteliti maka yang menjadi ukuran populasi ini dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong. Sedangkan sampel menurut Sugiarto (2001: 2) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam hal ini, sampel siswa yang akan saya ambil adalah berjumlah kurang lebih 46 orang.

### **1.9 Variabel Penelitian**

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel atau titik perhatian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel (  $X$  ), yaitu hasil dari pembelajaran huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) yang diperoleh kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD.
2. Variabel (  $Y$  ), yaitu hasil dari pembelajaran huruf *kana* (*Hiragana* dan *Katakana*) yang diperoleh kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

BAB I mengenai Pendahuluan, di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian dan analisis data, anggapan dasar, hipotesis penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penelitian. BAB II membahas mengenai Landasan Teori, memuat teori-teori yang menjelaskan tentang efektivitas, kosakata, dan teknik STAD. BAB III, Metodologi Penelitian, memuat deskripsi umum tentang metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan dan teknik pengolahan data, serta variabel penelitian. BAB IV, mengenai Analisis Data dan Pembahasan, akan menguraikan tentang hasil eksperimen dan analisis data, efektivitas pengajaran, serta pembahasan hasil penelitian. BAB V, Kesimpulan dan Rekomendasi, memuat tentang kesimpulan dari eksperimen dan analisa data dan juga memuat poin-poin rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.11 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam pelaksanaannya kegiatan penelitian ini akan memakan waktu kurang lebih selama empat kali pertemuan yang mulai dilaksanakan pada awal

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bulan September 2014. Berikut gambaran mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke-					
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6
1	Persiapan:						
	- Penyusunan rencana pembelajaran - Penyusunan alat alat bantu pembelajaran	X X					
2	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>	X					
3	Pelaksanaan Pembelajaran/Treatment		X	X	X	X	
4	Pelaksanaan <i>post-test</i>						X
5	Pengumpulan Data	X	X	X	X	X	X
6	Pelaporan - Penyusunan Laporan hasil Penelitian						X

Amar Anggriawan, 2014

*Efektivitas metode cooperative learning tipe stad (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan penguasaan huruf kana pada mata pelajaran bahasa Jepang*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)